

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Proyek Pembuatan Poster Tentang Norma Pada Siswa Kelas VII A

Danur Heriyanto

SDN 01 Pablengan, Tegalrejo, Plosorejo, Kec. Matesih, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57781

E-mail: danur441@guru.sd.belajar.id



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.146>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 August 2023

Revised: 18 August 2023

Accepted: 18 August 2023

Kata Kunci: Hasil Belajar, Proyek, Poster.

Keywords: *Learning Outcomes, Projects, Posters.*

ABSTRACT

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Proyek Pembuatan Poster tentang Norma”. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan tahun ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan Proyek pembuatan poster, (2) Untuk mengetahui bagaimana Proyek pembuatan poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan, dan (3) Untuk mengetahui hasil peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan setelah pembelajaran dengan pembuatan Proyek pembuatan poster pada materi pokok Norma. Berdasarkan aspek-aspek yang ingin dicapai tersebut, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini karena pada umumnya PTK sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa proyek pembuatan poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Norma.

This research is entitled "Improving Student Learning Outcomes with the Poster Making Project on Norms". The subjects of this study were all class VII A students at SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan for the 2022/2023 academic year. The purposes of this study were: (1) To find out the learning outcomes of class VII A students at SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan before learning was carried out with the poster-making project, (2) To find out how the poster-making project could improve student learning outcomes for class VII A students at SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan, and (3) to find out the results of increasing student learning outcomes in class VII A SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan after learning by making a poster making project on the subject matter of Norma. Based on the aspects to be achieved, the Classroom Action Research (CAR) method was used in this study because in general CAR is very suitable for improving the quality of research subjects. Based on the results of the research, it was found that the poster making project could improve student learning outcomes on the subject of Norms.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Danur Heriyanto (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Proyek Pembuatan Poster Tentang Norma Pada Siswa Kelas VII, 2(1) 217-230. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.146>

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran sentral dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkembang. Menurut (Mansyur, 2020, p.113) secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa mempelajari dan memahami materi pembelajaran yang diberikan dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan. Melalui pendidikan, individu diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan,

dan nilai-nilai yang esensial untuk menghadapi tantangan dunia modern. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter, etika, dan kepemimpinan. Menurut Tilaar (dalam Taufiq, 2014, p.6) dengan memberikan landasan yang kuat dalam pendidikan, masyarakat dapat menghasilkan generasi yang mampu berpikir kritis, berinovasi, dan berkontribusi secara positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi.

Pentingnya pendidikan terbukti dalam perannya sebagai pendorong perubahan sosial. Karena sejatinya, pendidikan merupakan proses menolong, membimbing, mengarahkan dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sehingga dapat menyesuaikan kehidupan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang (Yudiana & Subroto, 2010, p.23). Dengan menyediakan akses pendidikan yang merata, kesempatan untuk kemajuan menjadi lebih inklusif bagi semua lapisan masyarakat. Pendidikan juga berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial, karena melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka serta peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mempertahankan budaya, tradisi, dan warisan suatu bangsa, sambil juga membuka pintu bagi pertukaran budaya global yang positif. Hal tersebut juga diperkuat pendapat Poerbakawatja & Harahap (dalam Sagala, 2006, p.3) yang menyatakan bahwa Pendidikan meliputi perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilannya kepada generasi muda. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter, memupuk rasa tanggung jawab sosial, dan menciptakan masa depan yang lebih cerah.

Hasil belajar siswa adalah tolok ukur keberhasilan proses pendidikan. Menurut Purwanto (2022, p.82) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar mencakup pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, penerapan keterampilan, serta perkembangan sikap dan nilai-nilai. Pendidik dan lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai informasi secara pasif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Evaluasi hasil belajar merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dan mengidentifikasi area di mana mereka perlu bantuan atau perbaikan lebih lanjut. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006, p.3) yang menyatakan bahwa bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang hasil belajar siswa, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan individual, sehingga memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang adil untuk sukses dalam pendidikan.

Perlu diingat bahwa hasil belajar siswa tidak hanya terbatas pada aspek akademis. Selain pengetahuan dan keterampilan, hasil belajar juga mencakup pengembangan soft skill seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama dalam tim, dan pemecahan masalah. Kemajuan dalam hal ini tidak hanya berkontribusi pada kesuksesan akademis, tetapi juga pada kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Penting bagi lembaga pendidikan untuk mengadopsi pendekatan holistik dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan memberikan perhatian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesiapan mental, emosional, dan sosial yang kokoh.

Penggunaan proyek pembuatan poster sebagai metode pembelajaran dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Menurut Haming dan Nurnajamuddin (2001: p.77) Proyek adalah sebuah rencana yang disiapkan dengan sebaik-baiknya untuk menangani pembuatan suatu produk baru. Sedangkan poster menurut Hasnun (2006, p.253) mendefinisikan poster sebagai gambar atau tulisan di atas kertas atau kain yang dipasang di tempat umum yang berisi pemberitahuan. Metode ini mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, seperti penelitian, kreativitas, dan presentasi, yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Siswa terlibat dalam merancang dan membuat poster, mereka harus memilah informasi yang relevan, mengorganisasi konsep, dan menyampaikannya dengan cara visual yang efektif. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis. Berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan

handal, digunakan dalam mengajar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia atau fakta (Jensen, 2011, p.195). mereka juga harus menganalisis informasi secara mendalam, dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda. Hal tersebut mengajak siswa untuk berpikir tingkat tinggi (HOTS). Newman dan Wehlage mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran HOTS peserta didik dapat mampu membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas (Widodo & Kadarwati, 2013, p.162). Selain itu, dalam upaya menciptakan poster yang menarik dan informatif, siswa juga mengembangkan keterampilan desain dan kemampuan berkomunikasi visual, yang secara tidak langsung meningkatkan kompetensi kreatif dan literasi visual mereka.

Pengaruh proyek pembuatan poster terhadap hasil belajar tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga afektif. Keterlibatan siswa dalam proyek semacam ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil akhir yang akan dipresentasikan kepada teman sekelas atau guru. Rasa kepemilikan terhadap karya yang mereka buat dapat memicu semangat belajar yang lebih besar dan mengurangi rasa takut terhadap evaluasi. Selain itu, kemampuan berkolaborasi dan berbagi ide dengan rekan-rekan dalam proyek tersebut juga memperkaya pengalaman sosial dan interpersonal siswa. Dengan demikian, proyek pembuatan poster memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, melampaui pemahaman akademis semata.

Materi norma memainkan peran penting dalam pendidikan, karena mereka membentuk dasar etika dan perilaku dalam masyarakat. Norma adalah ketentuan-ketentuan tentang baik buruk perilaku manusia di tengah pergaulan hidupnya, dengan menentukan perangkatperangkat atau penggal-pengal aturan yang bersifat erintah dan anjuran serta larangan-larangan (Dirdjosisworo, 2010, p.37). Pendidikan tentang norma-norma ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga membantu mereka memahami implikasi dari tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Materi norma mencakup berbagai aspek seperti nilai-nilai moral, aturan sosial, etika profesi, serta kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan. Keberadaan norma di masyarakat bersifat memaksa individu atau kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk sejak lama (Sudarmi & Indriyanto, 2009, p.26). Dengan memahami dan menginternalisasi norma-norma ini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, sadar moral, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pentingnya pendidikan tentang materi norma juga tercermin dalam bagaimana hal ini membentuk dasar bagi hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Hal itu dapat disebabkan karena norma mengandung aturan, ukuran, patokan, kaidah bagi pertimbangan dan penilaian atas perilaku manusia dalam masyarakat (Adisusilo, 2012, p.54). Siswa yang terampil dalam memahami dan menghormati norma-norma masyarakat akan lebih cenderung mengembangkan kemampuan berempati, saling menghormati, dan beradaptasi dalam berbagai lingkungan. Melalui pengajaran tentang materi norma, siswa dapat belajar menghargai keragaman budaya dan pandangan yang berbeda, serta mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif.

Pendidikan norma juga berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa. pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa (Samami & Hariyanto, 2013, p.45). Menurut Zubaedi (2012, p.18) Fungsi utama dari Pendidikan karakter antara lain yaitu : (1) Pembentukan dan pengembangan potensi, (2) Penguatan dan Perbaikan, dan (3) Penyaringan.

Norma-norma juga memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan jati diri siswa. Identitas diri adalah proses menjadi seorang individu yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Papalia, 2008). Norma juga membantu mereka mengenali nilai-nilai yang penting bagi mereka sendiri dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disengaja (Isna, 2001, p.98). Dengan demikian, pendidikan tentang materi norma tidak hanya membentuk perilaku individual, tetapi juga membangun dasar untuk keberlanjutan harmoni sosial.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Proyek Pembuatan Poster tentang Norma pada Siswa Kelas VII”.

METODE

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan, semester satu tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 13 Perempuan.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2022/2023. Yaitu berkisar antara bulan Januari sampai April tahun 2023

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan dengan fokus pada situasi kelas yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kusuma (2009, p.9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Sukardi (2004, p.211) menambahkan bahwa penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek penelitian.

Prosedur Penelitian

Proses pembelajaran pada PTK ini dibagi menjadi 2 siklus dengan memperhatikan prosedur model Kurt Lewin. Konsep model ini terdiri dari empat komponen, yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kusumaah & Dwigatama, 2011, p.20). Prosedur penelitian selengkapnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan adalah langkah persiapan untuk :

- a) Mengidentifikasi Hasil belajar kelas VII A semester satu SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan tahun ajaran 2022/2023.
- b) Menyusun rencana tindakan yang hendak dilakukan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan menyusun rencana pelayanan dan menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan.
- c) Mempersiapkan sumber daya, alat dan bahan yang akan digunakan dibutuhkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Norma, instrumen tes, Jurnal siswa, daftar nilai, dan Instrumen wawancara
- d) Identifikasi masalah untuk menentukan solusi untuk siklus berikutnya.

2. Tahap Tindakan

Tahap tindakan adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan proyek pembuatan proyek berupa poster. Pada siklus 1, tindakan yang dilakukan adalah peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, Peristiwa – peristiwa yang terjadi dituliskan dalam lembar jurnal siswa. Sebelum pembelajaran diakhiri, Guru memberikan tes untuk mengukur pemahaman siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang telah didapatkan kemudian dianalisis dan dikoreksi, kemudian dituangkan pada daftar nilai sebagai hasil belajar siklus 1. Pada siklus 2 yaitu setelah hasil belajar siklus 1 selesai dituangkan dalam daftar nilai, peneliti kembali melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan proyek pembuatan poster tentang norma. Peneliti mencatat hasil observasi dalam jurnal siswa dan diakhir pembelajaran, Guru memberikan tes untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan hasil belajar siswa pada siklus 2. Hasil belajar siswa dianalisis dan dikoreksi, kemudian dituangkan dalam daftar nilai.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan adalah tindakan langsung atau tidak langsung untuk merekam semua peristiwa yang terjadi selama proses tindakan. Pengamatan ini digunakan untuk mengetahui kondisi siswa ketika melaksanakan pembelajaran dan mengerjakan tes.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah suatu kegiatan yang mengkaji hasil pengamatan dan mencerminkan proses operasional untuk berbagai masalah. Pada tahap refleksi ini, lembar observasi dan daftar nilai siswa yang diperoleh dari tahap tindakan dibahas kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A semester satu SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan, tahun ajaran 2022/2023 serta untuk menentukan, merekomendasi dan mendapatkan masukan bagi perbaikan rencana selanjutnya.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP yang telah dirumuskan oleh SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan Tahun Ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. KKTP SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan

Interval	Kriteria	Interverensi
0 – 40	Belum Mencapai Tujuan	Remedial di Seluruh Bagian
41 – 64	Belum Mencapai Tujuan	Remedial di Bagian yang diperlukan
64 – 80	Sudah Mencapai Tujuan	Tidak Perlu Remedial
81 – 100	Sudah Mencapai Tujuan	Perlu Pengayaan atau Tantangan lebih

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi
2. Tes
3. Wawancara
4. Foto

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian pada saat proses pembelajaran. Pelaku pengumpulan data adalah penulis dan teman sejawat yang bertugas sebagai observator. Penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan hasil post tes dan teman sejawat mengumpulkan data yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa pada saat pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah jurnal observasi, lembar instrument tes dan daftar nilai. Hasil pengamatan diperoleh dari pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari analisis lembar instrument tes yang dituangkan di daftar nilai.

HASIL DAN DISKUSI

Pada observasi awal yang telah dilakukan melalui diskusi dengan observer diketahui pada kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah terutama di kelas VII A, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tes. Masih terdapat siswa yang tidak tertib ketika pembelajaran berlangsung, bahkan mendapatkan nilai dibawah 40 ketika mengerjakan tes.

Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan tema yang muncul dari pengamatan awal, rencana tindakan untuk siklus I dikembangkan. Adapun tahap perencanaan tindakan untuk siklus I sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi hasil belajar siswa kelas VII A semester satu SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan tahun ajaran 2022/2023.
2. menyusun rencana pembelajaran dan menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan.
3. Mempersiapkan sumber daya, alat dan bahan yang akan digunakan dibutuhkan yaitu Jurnal siswa, Instrumen wawancara, instrument tes dan daftar nilai
4. Mempersiapkan dokumentasi

b. Tindakan dan Observasi

Pertemuan pada siklus I dimulai pada hari Selasa, 06 Februari 2023. Pada awal pelajaran, Guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengajak siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan melakukan apersepsi. Tanya jawab terus dilanjutkan hingga siswa memperoleh gambaran tentang materi yang akan disampaikan yaitu Norma dan UUD negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Kemudian guru memberi penguatan terkait materi yang akan dibawakan yaitu mengenal Norma.

Setelah pendahuluan dilakukan, Guru selanjutnya menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah itu siswa mendengarkan tujuan pembelajaran; mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian pengertian Norma dan Norma dalam masyarakat. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat penjelasan yang belum

dimengerti. Selanjutnya, Sesuai petunjuk tugas dan petunjuk guru, siswa membentuk 4 kelompok belajar/kelompok diskusi mengelilingi meja.

Kemudian siswa membaca petunjuk telah disiapkan guru dalam LKPD sebagai media pembelajaran. Selain itu, di bawah bimbingan dan arahan guru, siswa mempelajari dan menganalisis kegiatan yang berkaitan dengan norma, mendiskusikan hasil temuan (analisis) dengan lawan bicara di meja; Mengevaluasi hasil mendiskusikannya bersama teman sebaya, Ketika melakukan diskusi, terlihat bahwa hanya beberapa siswa dari anggota kelompok yang menyumbangkan ide dan gagasannya.

Setelah itu, Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil analisisnya, terutama yang berkaitan dengan struktur, unsur variable, konstanta, koefisien dan suku yang tersaji dalam teks dalam LKPD. Catat hasil diskusi tentang evaluasinya terhadap bacaan dalam LKPD; dan mempresentasikan laporan hasil atau outcome dari analisis dan diskusi di depan kelas. Dalam sesi presentasi, belum ditemukan kelompok yang mau mempresentasikan hasil diskusi mereka setelah 3 menit berlalu. Hingga akhirnya Guru menunjuk salah satu kelompok untuk presentasi. Ketika presentasi, siswa cenderung malu – malu membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Setelah kegiatan presentasi, Guru memberikan tes untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan. Tes tersebut harus dikerjakan secara mandiri oleh setiap siswa. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang melakukan kecurangan dengan mencontek hasil pekerjaan temanya.

Pertemuan pada siklus I ditutup dengan guru memberikan refleksi dan kesimpulan terkait pembelajaran dan mengumumkan materi pelajaran selanjutnya yaitu penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Pada pertemuan pertama siswa cenderung lebih sering kebingungan dalam membaca petunjuk dan mengerjakan LKPD. Kebanyakan kelompok kesulitan ketika harus menentukan unsur – unsur pembentuk bentuk aljabar dari bacaan yang disediakan. Selama proses diskusi berlangsung, keadaan kelas tidak terlalu tertib. Terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin. Terdapat siswa yang mengobrol, menggambar dan bahkan makan. Ketika mengerjakan tes, ditemukan juga ada siswa yang mencontek hasil pekerjaan teman semejanya.

c. Hasil Belajar Siswa

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti mengoreksi dan menganalisis lembar tes siswa sebagai hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut kemudian direkap dalam daftar nilai. Secara garis besar, Hasil belajar siswa dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

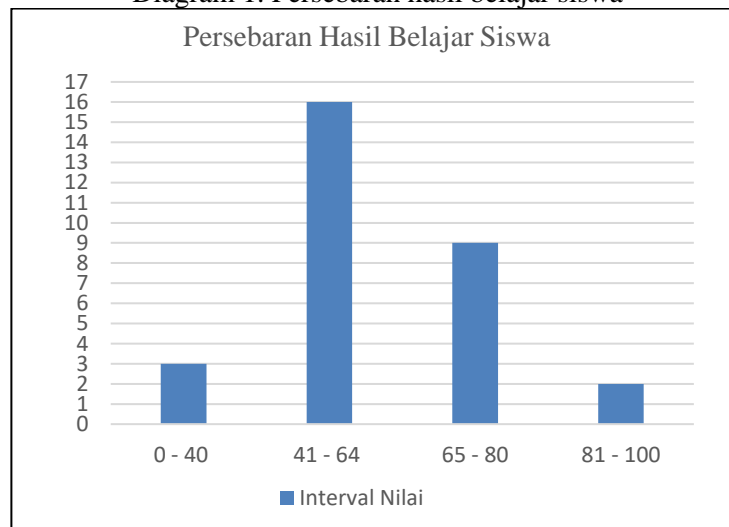
No	NAMA SISWA	L/P	KKTP	Nilai Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alea Viona Hapsari	P	65 - 80	70	✓	
2	Ardistama Sinarizqi	L	65 - 80	40		✓
3	Artisa Gladisia Ratna Mulia	P	65 - 80	80	✓	
4	Aura Fahra Isya	P	65 - 80	75	✓	
5	Citra Septyana Ramadhani	P	65 - 80	55		✓
6	Cizzin Ramadhan Pujiarto	L	65 - 80	60		☐
7	David Mustafik Amna	L	65 - 80	65	✓	
8	Handini Izatul Ummah	P	65 - 80	55		☐
9	Hanif Ibnu Aziz	L	65 - 80	35		☐
10	Hijrah Muhammad Thoriq	L	65 - 80	85	✓	
11	Jovani Rehan Saputra	L	65 - 80	30		☐
12	Kalyazmen Dzikhirilla	P	65 - 80	50		☐
13	Muhammad Nur Siddiq J. N.	L	65 - 80	55		☐
14	Nawwaf Muhammad Azzam	L	65 - 80	75	✓	
15	Rafi Rozan Musyaffa	L	65 - 80	50		☐
16	Refaldo Hammad Laksono	L	65 - 80	60		☐
17	Syifaa Nurul Hanifah	P	65 - 80	70	✓	
18	Zaira Misky Mifta Mauliana	P	65 - 80	50		☐
19	Aini Nur Halimah	P	65 - 80	45		☐
20	Annisa Aqila Muthmainnah	P	65 - 80	60		☐
21	Dwi Anggraini	P	65 - 80	55		☐
22	Hasna Nur Izzah	P	65 - 80	45		☐
23	Hidayati Nur Hasanah	P	65 - 80	75	✓	

No	NAMA SISWA	L/P	KKTP	Nilai Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
24	Nadifah Aqilah Al Thaf	P	65 - 80	55		<input type="checkbox"/>
25	Rana Zahidah	P	65 - 80	55		<input type="checkbox"/>
26	Rohadatul 'Aisy Hasibatun.N	P	65 - 80	90	✓	
27	Shofiy Aufa Nuri	P	65 - 80	60		<input type="checkbox"/>
28	Syafa'ah Nur Latifah	P	65 - 80	80	✓	
29	Viny Faricha Aurora	P	65 - 80	55		<input type="checkbox"/>
30	Zahra Al Mardhiyah	P	65 - 80	75	✓	
Persentase (%)					36,67	63,33
Rata – rata					60,33	

Pada tabel diatas, terlihat bahwa Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pokok bahasan Norma dan UUD NKRI 1945 belum optimal. Rata – rata kelas yang diperoleh yaitu 60,33 sedangkan KKTP yang ditetapkan agar dinyatakan lulus adalah nilai dengan interval 65 - 100. Sebagian besar siswa belum mendapatkan nilai diatas KKTP. Terdapat 63,33% atau 19 siswa yang belum tuntas. Sedangkan persentase siswa yang sudah tuntas adalah 36,67% atau 11 siswa.

Secara garis besar, persebaran hasil belajar siswa dalam KKTP dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 1. Persebaran hasil belajar siswa



Berdasarkan diagram 1 diatas, terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai diantara 0 – 40 sehingga mereka belum mencapai tujuan pembelajaran dan harus mengikuti remedial di seluruh bagian. Pada interval nilai 41 – 64, terdapat 16 siswa yang memperoleh hasil belajar pada interval tersebut. Mereka belum mencapai tujuan dan remedial di bagian yang diperlukan. Terdapat 8 siswa yang sudah mencapai tujuan dan tidak perlu remedial karena hasil belajar yang mereka peroleh berada pada interval 65 – 80. Sedangkan 2 siswa yang tersisa berhasil memperoleh nilai pada interval 81 – 100 sehingga mereka mencapai tujuan dan perlu diberi tantangan lebih atau pengayaan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan penelitian Siklus I diketahui kesan dan pesan yang diterima siswa melalui jurnal siswa. Dari jurnal pembelajaran, siswa diperoleh pendapat bahwa sebagian besar siswa belum mampu menguasai pembelajaran Norma. Sebagian besar kelompok belum bisa menentukan solusi atas masalah yang disediakan pada LKPD. Mereka juga kesulitan dalam menuangkan analisis mereka. Petunjuk yang ada pada LKPD masih terlalu luas.

Saran untuk pembelajaran selanjutnya adalah memberikan indikator yang dikerjakan. Selain itu, memperbaiki petunjuk pengerjaan juga menjadi koreksi penting agar siswa lebih memahami proses diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1, Dari data yang disajikan, terlihat dengan jelas bahwa distribusi hasil belajar siswa dalam rentang nilai menggambarkan variasi yang signifikan. Terdapat beberapa hal yang dapat direfleksikan dari informasi tersebut.

Pertama, adanya tiga siswa yang memperoleh nilai di antara 0 hingga 40 menunjukkan adanya masalah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesulitan dalam pemahaman materi, kurangnya motivasi, atau metode pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Remedial di seluruh bagian perlu dilakukan untuk membantu siswa-siswa ini agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kedua, interval nilai 41 hingga 64 menjadi fokus selanjutnya, di mana terdapat 16 siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Ini mengindikasikan bahwa ada kemajuan dari kelompok sebelumnya, tetapi masih terdapat tantangan dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Diperlukan tindakan remedial dalam bagian-bagian tertentu untuk membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Ketiga, hasil yang lebih positif terlihat pada siswa yang memperoleh nilai antara 65 hingga 80. Delapan siswa dalam kategori ini telah mencapai tujuan pembelajaran dan tidak memerlukan remedial. Ini bisa disebabkan oleh kemampuan siswa yang lebih baik dalam memahami materi atau metode pembelajaran yang lebih efektif. Prestasi ini seharusnya diapresiasi dan dijadikan contoh bagi siswa lain.

Keempat, dua siswa berhasil mencapai nilai antara 81 hingga 100, menunjukkan prestasi yang sangat baik. Namun, di sini perlu ditekankan bahwa siswa-siswa ini juga perlu diberi tantangan lebih lanjut atau pengayaan. Mereka mungkin memerlukan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dalam pembelajaran agar tetap terstimulasi dan terus berkembang.

Secara keseluruhan, distribusi hasil belajar siswa ini mencerminkan kompleksitas dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda, dan pendekatan yang diferensiasi diperlukan untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi tantangan dan potensi setiap siswa, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar dapat ditingkatkan secara merata di seluruh rentang nilai.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, ada beberapa saran yang dapat diikuti. Pertama, guru dapat menetapkan aturan dan tata tertib yang jelas dan konsekuen dalam kelas. Siswa harus diberitahu tentang konsekuensi yang akan dihadapi jika aturan tersebut dilanggar. Kedua, penting untuk memberikan motivasi dan penghargaan bagi siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik dalam kelas. Ini akan membantu siswa untuk memahami pentingnya nilai pada hasil belajar dan mendorong mereka untuk melakukannya secara konsisten. Ketiga, guru juga dapat memperkenalkan teknik-teknik pembelajaran yang berbeda, seperti kegiatan yang menarik dan memotivasi, untuk membantu siswa lebih terlibat dan fokus dalam pembelajaran. Dengan menerapkan saran-saran ini, siswa dapat menjadi lebih disiplin dan siap untuk belajar dengan lebih efektif.

Siklus 2

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, maka ada beberapa hal yang dipersiapkan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun perencanaan tindakan untuk siklus 2 sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi hasil belajar siswa kelas VII A pada siklus 1.
2. Menyusun rencana pembelajaran dan menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan.
3. Mempersiapkan sumber daya, alat dan bahan yang akan digunakan dibutuhkan yaitu Jurnal siswa, instrument tes, daftar nilai.
4. Identifikasi masalah pada siklus sebelumnya dan tentukan solusi untuk siklus berikutnya.
5. Mempersiapkan dokumentasi

b. Tindakan dan Observasi

Pertemuan pada siklus II dimulai pada hari Kamis, 16 Februari 2023. Pada awal pelajaran, Guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengajak siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan melakukan apersepsi terkait materi selanjutnya yaitu Norma dan UUD NRI tahun 1945. Tanya jawab terus dilanjutkan hingga siswa memperoleh gambaran tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian guru memberi penguatan terkait materi yang akan dibawa yaitu Pemahaman norma menggunakan proyek pembuatan poster.

Setelah pendahuluan dilakukan, Guru selanjutnya menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah itu siswa mendengarkan tujuan pembelajaran; mendengarkan penjelasan guru tentang Norma dalam masyarakat, mendengarkan penjelasan guru tentang UUD negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan mendengarkan penjelasan guru tentang. Guru memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat penjelasan yang belum dimengerti. Selanjutnya, Sesuai petunjuk tugas dan petunjuk guru, siswa membentuk 4 kelompok belajar/kelompok diskusi mengelilingi meja.

Siswa membaca petunjuk telah disiapkan guru dalam LKPD sebagai media pembelajaran materi Norma dan UUD NRI 1945. Selain itu, di bawah bimbingan dan arahan guru, siswa membuat poster yang berkaitan dengan norma. Poster yang dibuat oleh siswa harus berisi tentang ajakan atau larangan terkait norma yang ada di masyarakat. Setiap kelompok mendapatkan jenis norma yang berbeda sehingga seluruh norma dibahas dalam kegiatan pembuatan poster. Kemudian, mereka mendiskusikan hasil temuan (analisis) dengan lawan bicara dalam satu kelompok, Mengevaluasi hasil diskusikannya bersama teman sebaya.

Setelah itu, Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil analisisnya, terutama yang berkaitan dengan poster yang telah dibuat setiap kelompok. Catat hasil diskusi tentang evaluasinya terhadap hasil pengerjaan dalam LKPD; dan mempresentasikan laporan hasil atau *outcome* dari analisis dan diskusi di depan kelas. Dalam sesi presentasi, hanya terdapat 1 kelompok yang mau mengajukan diri sebagai presenter. Kelompok lain tidak ada yang mengajukan diri setelah presentasi pertama selesai. Hingga akhirnya guru menunjuk kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya.

Setelah kegiatan presentasi, Guru memberikan tes untuk menguji pemahaman siswa terkait materi Norma dan UUD NRI tahun 1945. Tes tersebut harus dikerjakan secara mandiri oleh setiap siswa. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kecurangan dengan bekerjasama dengan teman.

Pertemuan pada siklus 2 ditutup dengan guru memberikan refleksi dan kesimpulan terkait pembelajaran dan mengumumkan materi pelajaran selanjutnya yaitu perkalian dan pembagian bentuk aljabar. Pada pertemuan siklus 2 ini, siswa cenderung lebih mudah dalam menyelesaikan LKPD dibandingkan pada siklus 1. Kebanyakan kelompok sudah mengetahui alur dan tata cara untuk menyelesaikan LKPD. Akan tetapi, Selama proses diskusi berlangsung masih ditemukan siswa yang membuat gaduh, Terdapat siswa yang menuangkan idenya dengan suara yang keras sehingga terdengar oleh satu ruangan. Sedangkan selqama proses mengerjakan tes, sebagian besar siswa sudah mengerjakan dengan mandiri dan jujur. Akan tetapi masih ditemukan juga beberapa siswa yang masih bertanya – tanya ke teman.

c. Hasil Belajar Siswa

Setelah lembar tes siswa dikoreksi, diperoleh daftar hasil belajar siswa. Secara garis besar hasil belajar siswa yang dituangkan dalam daftar nilai dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

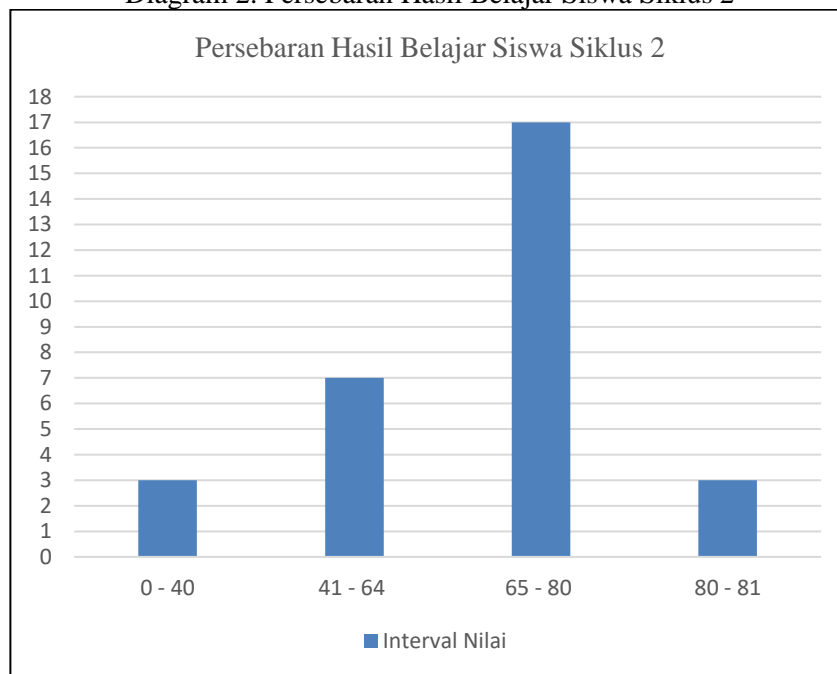
No	NAMA SISWA	L/P	KKTP	Nilai Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alea Viona Hapsari	P	65 - 80	80	<input type="checkbox"/>	
2	Ardistama Sinarizqi	L	65 - 80	35		<input type="checkbox"/>
3	Artisa Gladisia Ratna Mulia	P	65 - 80	85	<input type="checkbox"/>	
4	Aura Fahra Isya	P	65 - 80	80	<input type="checkbox"/>	
5	Citra Septyana Ramadhani	P	65 - 80	75	<input type="checkbox"/>	
6	Cizzin Ramadhan Pujiarto	L	65 - 80	60		<input type="checkbox"/>
7	David Mustafik Amna	L	65 - 80	70	<input type="checkbox"/>	
8	Handini Izatul Ummah	P	65 - 80	75	<input type="checkbox"/>	
9	Hanif Ibnu Aziz	L	65 - 80	50		<input type="checkbox"/>
10	Hijrah Muhammad Thoriq	L	65 - 80	90	<input type="checkbox"/>	
11	Jovani Rehan Saputra	L	65 - 80	50		<input type="checkbox"/>
12	Kalyazmen Dzikhirilla	P	65 - 80	70	<input type="checkbox"/>	
13	Muhammad Nur Siddiq J. N.	L	65 - 80	60		<input type="checkbox"/>
14	Nawwaf Muhammad Azzam	L	65 - 80	80	<input type="checkbox"/>	
15	Rafi Rozan Musyaffa	L	65 - 80	40		<input type="checkbox"/>
16	Refaldo Hammad Laksono	L	65 - 80	70	<input type="checkbox"/>	
17	Syifaa Nurul Hanifah	P	65 - 80	80	<input type="checkbox"/>	
18	Zaira Misky Mifta Mauliana	P	65 - 80	60		<input type="checkbox"/>
19	Aini Nur Halimah	P	65 - 80	65	<input type="checkbox"/>	
20	Annisa Aqila Muthmainnah	P	65 - 80	70	<input type="checkbox"/>	

21	Dwi Anggraini	P	65 - 80	40		<input type="checkbox"/>
22	Hasna Nur Izzah	P	65 - 80	55		<input type="checkbox"/>
23	Hidayati Nur Hasanah	P	65 - 80	75	<input type="checkbox"/>	
24	Nadifah Aqilah Al Thaf	P	65 - 80	70	<input type="checkbox"/>	
25	Rana Zahidah	P	65 - 80	70	<input type="checkbox"/>	
26	Rohadatul 'Aisy Hasibatun.N	P	65 - 80	100	<input type="checkbox"/>	
27	Shofiy Aufa Nuri	P	65 - 80	75	<input type="checkbox"/>	
28	Syafa'ah Nur Latifah	P	65 - 80	70	<input type="checkbox"/>	
29	Viny Faricha Aurora	P	65 - 80	50		<input type="checkbox"/>
30	Zahra Al Mardhiyah	P	65 - 80	75	<input type="checkbox"/>	
Persentase (%)					66,67	33,33333
Rata - rata					67,5	

Pada tabel 3 diatas, terlihat bahwa Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pokok bahasan Norma dan UUD NKRI 1945 dengan metode proyek pembuatan poster menunjukkan hasil optimal. Rata – rata kelas yang diperoleh yaitu 67,5 sehingga sudah masuk terdalam kriteria tuntas. Sebagian besar siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKTP. Terdapat 66,67% atau 20 siswa yang sudah tuntas. Sedangkan persentase siswa yang belum tuntas adalah 33,33% atau 10 siswa.

Secara garis besar, persebaran hasil belajar siswa dalam KKTP dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 2. Persebaran Hasil Belajar Siswa Siklus 2



Berdasarkan diagram 2 diatas, masih terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai diantara 0 – 40 sehingga mereka belum mencapai tujuan pembelajaran dan harus mengikuti remedial di seluruh bagian. Pada interval nilai 41 – 64, terdapat 7 siswa yang memperoleh hasil belajar pada interval tersebut. Mereka belum mencapai tujuan dan remedial di bagian yang diperlukan. Terdapat 17 siswa yang sudah mencapai tujuan dan tidak perlu remedial karena hasil belajar yang mereka peroleh berada pada interval 65 – 80. Sedangkan 3 siswa yang tersisa berhasil memperoleh nilai pada interval 81 – 100 sehingga mereka mencapai tujuan dan perlu diberi tantangan lebih atau pengayaan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan penelitian Siklus 2 diketahui kesan dan pesan yang diterima siswa melalui jurnal siswa. Dari jurnal pembelajaran, siswa diperoleh pendapat bahwa sebagian besar siswa mampu menguasai pembelajaran Norma. Sebagian besar kelompok bisa menentukan solusi atas masalah yang

disediakan pada LKPD. Sebagian besar kelompok sudah dapat memahami alur pengerjaan. Mereka mampu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, akan tetapi hasil pengerjaan cenderung asal.

Terdapat siswa-siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di antara 0 – 40. Ini mengindikasikan bahwa ada perluasan pengajaran atau pendekatan yang lebih baik yang perlu dipertimbangkan untuk membantu siswa-siswa ini memahami materi dengan lebih baik.

Hasil belajar siswa pada interval 41 – 64 juga masih belum mencapai standar yang diharapkan. Ini menggambarkan perlunya intervensi lebih lanjut atau pendekatan yang berbeda untuk membantu siswa dalam mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi. Remedial di bagian-bagian tertentu mungkin perlu diberikan kepada siswa-siswa ini agar mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih kuat.

Pada interval 65 – 80, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Namun, masih ada beberapa yang memerlukan perhatian tambahan untuk memastikan bahwa mereka mempertahankan pencapaian ini dan tidak melorot. Pendekatan berdasarkan pengayaan atau tantangan lebih mungkin diperlukan untuk mendorong mereka yang sudah mencapai tujuan ini untuk tetap termotivasi dan berkembang lebih jauh.

Terakhir, hasil yang positif juga ditemukan pada interval 81 – 100. Siswa-siswa ini telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan bahkan melebihi standar yang ditetapkan. Namun, tantangan lebih lanjut atau pengayaan tetap perlu diberikan untuk menjaga semangat belajar mereka dan mendorong potensi maksimal yang mereka miliki.

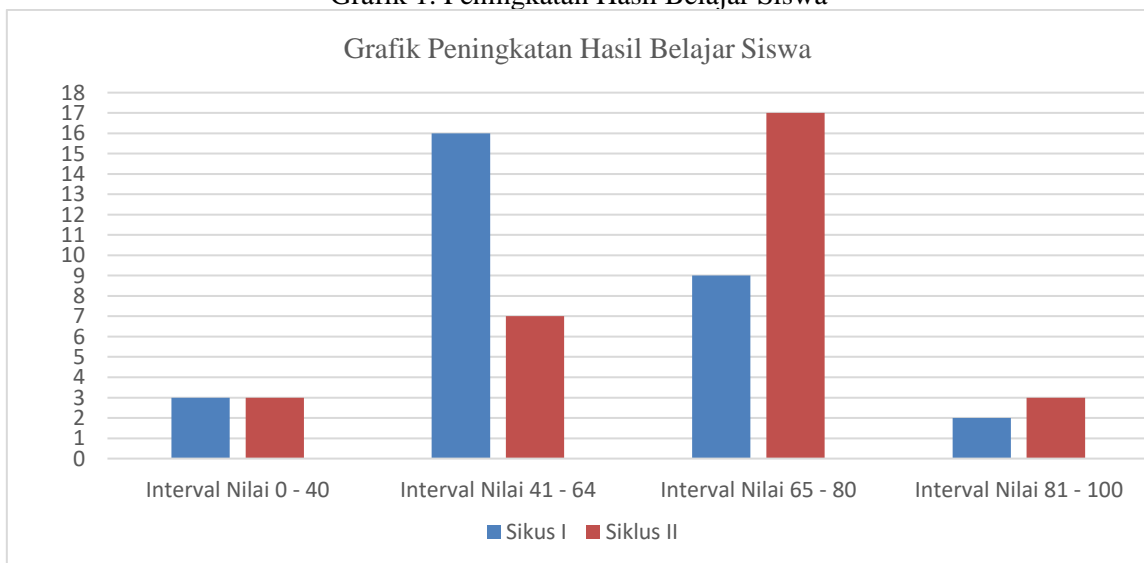
Secara keseluruhan, refleksi atas data ini menunjukkan pentingnya pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, dan pendekatan yang tepat perlu diterapkan untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal. Selain itu, data ini juga menggarisbawahi peran penting guru dalam memahami kebutuhan individual siswa dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk setiap kelompok.

Saran untuk pembelajaran selanjutnya adalah memberikan himbauan kepada siswa agar mengerjakan soal secara sungguh – sungguh agar hasil belajar mereka maksimal. Selain itu, Siswa diminta untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga pembelajaran menjadi semakin optimal.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah didapatkan, berikut grafik peningkatan Hasil Belajar siswa setiap siklus :

Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Grafik 1 menggambarkan perbandingan hasil belajar siswa antara Siklus 1 dan Siklus 2 dalam suatu pembelajaran. Data yang dianalisis terkait dengan distribusi nilai siswa dalam empat interval, yaitu 0 – 40 , 41 – 64 , 65 – 80 , dan 81 – 100.

Pada Siklus 1, terlihat bahwa ada 3 siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 0-40. Ini

menunjukkan bahwa ada sejumlah siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran pada Siklus 1. Pada interval nilai 41-64, terdapat peningkatan jumlah siswa menjadi 16 siswa. Namun, sebagian besar dari mereka masih belum mencapai standar yang diharapkan, mengindikasikan perlunya intervensi lebih lanjut.

Pada interval nilai 65-80, jumlah siswa yang memperoleh nilai menurun menjadi 8 siswa. Ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa mulai mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik dalam Siklus 1. Namun, tetap ada siswa yang membutuhkan perhatian tambahan untuk mencapai standar yang diharapkan. Pada interval nilai 81-100, hanya 2 siswa yang berhasil mencapai nilai tertinggi, menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran pada Siklus 1.

Pada Siklus 2, terjadi perubahan yang menarik dalam distribusi nilai siswa. Interval 0-40 tetap memiliki 3 siswa yang belum mencapai standar, menunjukkan tantangan yang masih ada dalam memahami materi tersebut. Namun, pada interval 41-64, jumlah siswa yang belum mencapai standar berkurang menjadi 7 siswa, menunjukkan perbaikan dalam pembelajaran dari Siklus 1 ke Siklus 2.

Pada interval nilai 65-80, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 16 siswa yang berhasil mencapai standar, menunjukkan perbaikan yang konsisten dalam pemahaman siswa. Pada interval 81-100, terdapat 3 siswa yang berhasil mencapai nilai tertinggi, menunjukkan adanya potensi pengembangan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, Grafik 1 mencerminkan perubahan positif dalam hasil belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2. Meskipun masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus, data ini menunjukkan bahwa upaya pembelajaran dan intervensi telah berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dengan demikian, proyek pembuatan poster dalam pembelajaran Norma dan UUD NRI 1945 dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa juga meningkat. Khususnya Siswa SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan kelas VII A Semester satu Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui pembuatan poster tentang Norma dan UUD NRI 1945, dapat diambil beberapa kesimpulan penting:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan poster sebagai alat bantu pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, khususnya tentang Norma dan UUD NRI 1945. Kenaikan hasil belajar dari 60,33 menjadi 67,5 menggambarkan bahwa metode pembelajaran ini membantu siswa untuk lebih baik memahami dan mengingat informasi yang diberikan.
2. Poster dengan visualisasi yang jelas dan menarik mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang kompleks seperti Norma dan UUD NRI 1945. Visualisasi dapat membantu mempermudah pemahaman konsep yang mungkin sulit dipahami melalui teks atau ceramah.
3. Proses pembuatan poster mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam pemrosesan informasi dan merancang presentasi visual. Ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih memahami materi.
4. Penggunaan poster merupakan bentuk variasi dalam pendekatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran yang beragam, seperti memahami aspek-aspek hukum dan normatif seperti Norma dan UUD NRI 1945, variasi seperti ini dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk lebih baik mengerti dan memahami materi.
5. Kenaikan hasil belajar dari 60,33 menjadi 67,5 menunjukkan efektivitas metode pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya evaluasi dan pemantauan terus-menerus dalam proses pembelajaran. Dengan mengamati dan menganalisis perubahan hasil belajar, pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat ditingkatkan dan disesuaikan untuk hasil yang lebih baik di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan poster dalam pembelajaran tentang Norma dan UUD NRI 1945 memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memberikan bukti bahwa visualisasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat membantu memahami materi yang kompleks dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara

keseluruhan.

Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Proyek Pembuatan Poster tentang Norma pada Siswa Kelas VII, peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Pentingnya penggunaan metode visual, seperti poster, dalam proses pembelajaran. Menyoroti bahwa visualisasi dapat membantu dalam mengatasi hambatan pemahaman materi yang kompleks, dan dapat digunakan dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.
2. Menambahkan konteks tentang relevansi metode pembelajaran ini dalam era digital dan teknologi. Poster tidak hanya efektif dalam mengajarkan Norma dan UUD NRI 1945, tetapi juga dapat disesuaikan untuk pengajaran konsep lain dengan menggunakan media digital.
3. Menggarisbawahi bagaimana penggunaan poster mendukung siswa dengan beragam gaya belajar. Menyoroti bahwa visualisasi dapat memberikan aksesibilitas kepada siswa yang lebih baik dan dapat memberikan alternatif kepada mereka yang lebih responsif terhadap metode visual.
4. Menekankan peran penting guru dalam mengembangkan dan menyempurnakan pendekatan pembelajaran, termasuk penggunaan poster. Guru perlu terus memantau dampak pembelajaran ini dan beradaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan mengintegrasikan saran-saran ini, kesimpulan akan menjadi lebih kuat dan komprehensif, serta dapat memberikan inspirasi yang lebih besar bagi pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi - tingginya saya sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Nuning Hidayah Sunani, M. Hum. selaku Pengawas Kabupaten Karanganyar,
2. Wiji Rahayu, S.Pd. selaku Kepala SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan sekaligus pembimbing.
3. Teman sejawat yang selalu menjadi wadah berdiskusi.
4. Keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saya menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan sarannya sehingga laporan penelitian ini menjadi lebih berkualitas.

Akhir kata semoga penelitian ini memberikan makna dan manfaat khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

REFERENSI

- Adisusilo, S. 2012. Pembelajaran Nilai-Karakter. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haming, M. & Nurnajamuddin, M. 2014. Manajemen Produksi Modern, Operasi Manufaktur dan Jasa, Buku Kesatu, Jakarta : PT. Bumi Aksara,
- Hasnun, A. 2006. Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA. Yogyakarta: Andi.
- Isna, M. 2001. Diskursus Pendidikan Islam. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Jensen, E. 2011. Pembelajaran Berbasis Otak (Edisi Kedua). Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media.
- Kusuma, W. 2009. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indeks.
- Kusumah, W. & Dwitagama, D. 2011. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Edisi: 2. Jakarta: PT Indeks.
- Purwanto, M. N. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, S. 2006. Konsep dan makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Samani, M. & Hariyanto, M.S. 2013. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Jakarta: Rosda Karya.
- Soedjono, D. 2010, Pengantar Ilmu Hukum, Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Subroto & Yudiana. 2010. Permainan Bola Voli. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudarmi, S. & Indriyanto. 2009. Sosiologi SMA/ MA untuk kelas X. Jakarta: CV. Usaha Makmur.
- Sukardi, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufiq, A. 2014. Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widodo, T., & Kadarwati, S. 2013. Higher Order Thinking Skill berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. Cakrawala Pendidikan. 32(1), 161–171

Zubaedi. (2012). *Design Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.